

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era globalisasi saat ini, Indonesia sedang mengalami perkembangan pesat dengan pertumbuhan bisnis yang terus meningkat. Perkembangan ini menyebabkan persaingan yang tajam, sehingga perusahaan harus mampu mempertahankan diri untuk terus berkembang. Salah satu bentuk perkembangan bisnis di Indonesia yaitu melalui pertumbuhan dan kemajuan perusahaan di negara ini. Bisnis yang semakin menguntungkan akan membuat lebih banyak investor tertarik untuk berinvestasi dengan memperkenalkan bisnis mereka ke pasar saham. Ini terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public* (Jodi, 2021).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan meningkatkan tanggung jawab manajemennya selain dari mencari laba dan keuntungan. Laporan keuangan harus segera diselesaikan karena itu merupakan tugas yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan (Eleazar & Ratih, 2022).

Pengguna laporan keuangan sangat memperhatikan ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan. Jika penerbitan laporan keuangan suatu perusahaan tertunda, data untuk mengambil keputusan investasi menjadi tidak relevan lagi (PSAK No. 1 paragraf 43, 2015). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tentunya akan menimbulkan reaksi negatif terhadap para pelaku pasar modal. Investor akan menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan sehingga akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Jika reaksi pasar terhadap perusahaan sudah negatif, maka sinyal perusahaan terhadap investor juga buruk dan menimbulkan keraguan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Apitaningrum, 2017).

Selaku regulator pasar saham BEI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur peraturan dan sanksi terkait pelaporan laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan atau emiten melanggar aturan, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memberikan peringatan tertulis, denda, atau tuntutan pembayaran uang tertentu, pembatasan operasi, pembubaran operasi, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Berdasarkan pengumuman pada www.idx.co.id fenomena keterlambatan proses pengungkapan informasi keuangan masih berlangsung, terbukti dari pengumuman penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2020 oleh BEI tercatat hingga tanggal 31 Mei 2021 terdapat 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya. 12 diantaranya terdaftar dalam perusahaan sektor *property* dan *real estate* yaitu ARMY, BAPI, BIKA, BKSL, CPRI, ELTY, LCGP, MMLP, MPRO, POLI, POLL, dan ROCK. Sanksi administrasi dan denda akan dikenakan pada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Berikut daftar perusahaan *property* dan *real estate* dan lamanya *audit report lag*.

No	Kode Perusahaan	Tanggal Laporan Audit	Batas Waktu Pelaporan	Jumlah Keterlambatan (dalam hari)
1	ARMY	21 Juni 2021	30 April 2020	52
2	BAPI	25 Mei 2021	30 April 2020	25
3	BIKA	28 Mei 2021	30 April 2020	28
4	BKSL	15 Juni 2021	30 April 2020	46
5	CPRI	26 Oktober 2021	30 April 2020	179
6	ELTY	02 November 2021	30 April 2020	186
7	LCGP	28 Juni 2021	30 April 2020	59
8	MMLP	02 Agustus 2021	30 April 2020	94
9	MPRO	26 Juli 2021	30 April 2020	87

10	POLI	26 Agustus 2021	30 April 2020	118
11	POLL	21 Agustus 2021	30 April 2020	113
12	ROCK	25 Agustus 2021	30 April 2020	117

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya

Data ini meningkat dari tahun lalu, dengan 7 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya tahun 2019. Disamping itu, diumumkan tentang pengiriman laporan keuangan audit Bursa Efek Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2020 dengan nomor Peng-LK-00012/BEI.PP1/08-2021. Hingga 30 Juli 2021, perusahaan-perusahaan yang memiliki kode CPRI, ELTY, POLI, POLL, dan ROCK belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit atau membayar denda sebesar Rp50.000.000,00 hingga akhir tahun 2020. Dikenai Denda Tertulis Tingkat III sebesar Rp150.000.000,00. Perusahaan dari industri *property* dan *real estate* telah menerima surat peringatan berturut-turut dari SP1 s/d SP3.

Keterlambatan laporan audit di sektor *property* dan *real estate* disebabkan oleh kemungkinan kerugian atau penurunan laba pada tahun 2020. Akibatnya, beberapa perusahaan sengaja menunda pengungkapan laporan keuangan agar laporan keuangannya terlihat positif. Di tambah lagi, penyebab terjadinya penundaan laporan audit di perusahaan sektor *property* dan *real estate* dilihat dari data bursa, ELTY telah mengalami beberapa penundaan. Pada 28 Juni 2019, saham ELTY dihentikan sementara perdagangannya di bursa karena melanggar aturan dan mulai diperdagangkan kembali pada 4 Desember 2019. BEI menahan perdagangan saham ELTY mulai 31 Agustus 2020 hingga 26 Januari 2021. Walaupun tidak mengalami penurunan, harga saham ELTY tetap stabil di level terendah Rp50 dan perusahaan *property* Grup Bakrie akan diklasifikasikan sebagai saham dengan harga rendah. Pada tahun 2020, laporan keuangan perusahaan per 30 September 2020 menunjukkan total

aset ELTY sebesar Rp12,22 triliun, dengan Rp2,68 triliun di antaranya merupakan aset tanah untuk pengembangan. Laba bersih turun 37% dari angka di bulan September 2019 menjadi Rp475,57 miliar. Sementara itu, Bakrieland tetap mencatat kerugian bersih sebesar Rp132,84 miliar, turun dari kerugian Rp421,9 miliar pada bulan September 2019 (Maulana, 2021).

Masalah yang diperdebatkan bagi perusahaan-perusahaan di sektor *property* dan *real estate* adalah penundaan laporan audit secara terus-menerus. Akibat dari penurunan pendapatan dan kerugian yang terjadi secara terus-menerus, pengauditan laporan keuangan ELTY terhambat sehingga perusahaan memutuskan menunda publikasi laporan keuangan tahunan. Hal ini mengakibatkan penundaan laporan audit di perusahaan ELTY dan perusahaan lainnya dalam sektor *property* dan *real estate*.

Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan laporan audit. Menurut Dura (2017) penyampaian laporan keuangan auditan dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Peningkatan pendapatan bisnis menyebabkan publikasi laporan keuangan auditan makin cepat. Terlebih lagi, perusahaan didorong untuk mengeluarkan laporan keuangan audit lebih cepat karena permintaan yang tinggi dari investor dan kreditor. Dalam studi Siregar & Sujiman (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada keterlambatan laporan audit. Penemuan penelitian ini sejalan dengan studi milik Nurkholik & Amaliyah (2021). Meskipun hasil penelitian Yunita Yuliana et al., (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap keterlambatan laporan audit, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Purwadita et al., (2023), Larisa & Salim (2021), dan Sunarsih et al., (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada keterlambatan laporan audit.

Salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit adalah tingkat solvabilitas. Rasio solvabilitas yang tinggi bisa menuntut auditor untuk meningkatkan kewaspadaan dan teliti dalam proses audit terkait keberlanjutan perusahaan (Lianto & Kusuma Hartono, 2010). Perusahaan dengan rasio hutang tinggi akan menunda pengiriman laporan keuangan karena mereka perlu waktu untuk menutupi keadaan tersebut dan mencegah investor mengetahuinya. Penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum & Wasita (2020) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* karena tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang tinggi pula. Temuan studi (Lesmana, 2021) juga menerangkan bahwa solvabilitas memengaruhi secara positif terhadap *audit report lag*, dimana menunjukkan bahwa makin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka proses audit dapat menjadi lebih lama. Sedangkan menurut temuan studi Febrianti & Sudarno (2020), Tampubolon & Siagian (2020) dan Sunarsih et al., (2021) tingginya hutang perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. (Silitonga & Purba Br, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh negatif atas *audit report lag*.

Ukuran perusahaan juga salah satu faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Widiastuti & Kartika (2018), perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih konsisten dalam ketepatan waktu untuk pelaporan audit daripada perusahaan kecil. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya insentif dalam mengurangi *audit report lag* diberikan oleh manajemen perusahaan besar karena perusahaan besar diawasi ketat oleh investor, pengawasan permodalan dari pemerintah, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam informasi keuangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum & Wasita (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*, karena ukuran perusahaan berhubungan dengan kecepatan pelaporan keuangan. Makin besar perusahaan, makin cepat hasil laporan keuangan yang di audit

dilaporkan dikarenakan adanya banyak sumber data dan sistem pengendalian internal yang bagus. Temuan dari studi ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Agustina & Jaeni (2022) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Temuan studi (Agustina & Jaeni, 2022) sejalan oleh studi (Nurjanah, 2022) bahwasannya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan pengauditan pada perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan dengan total asset terkecil ataupun besar, auditor akan tetap melaksanakan kegiatan pengauditannya lewat cara yang sama dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Opini audit tahun sebelumnya juga bisa mempengaruhi *audit report lag*. Pernyataan standar hasil penilaian dan pertimbangan yang diberikan oleh akuntan publik setelah proses audit atas laporan keuangan perusahaan disebut opini audit (Verawati Andhika & Wirakusuma, 2016). Studi oleh Sebastian (2023) menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, akan tetapi studi yang dilakukan Febrianti & Sudarno (2020) mengatakan bahwa opini audit mempengaruhi secara negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Ningsih & Agustina (2020) berpendapat bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas masih terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Perbedaan pendapat pada penelitian terkait dengan topik ini menjadi dasar untuk menguji kembali variabel-variabel seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Studi ini merujuk pada studi milik Agustina dan Jaeni (2021). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independent, objek penelitian serta periode penelitian yang digunakan. Studi ini menggunakan variabel independent profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan

opini audit tahun sebelumnya. Objek penelitian serta periode penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian yang dilakukan dapat tetap fokus terhadap permasalahan yang menjadi pokok pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan audit perusahaan sektor *property* dan *real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Memperoleh bukti empiris bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Memperoleh bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan mampu bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan literatur dalam melakukan penelitian serupa.

2. Bagi Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan cara mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan investor, terutama tentang variabel yang memengaruhi keterlambatan laporan audit. Ini akan menjadi bahan pertimbangan saat berinvestasi.

